

JURNAL

ISSN 2303 - 0313

MANAJEMEN & BISNIS

Kajian Ilmu Akuntansi dan Manajemen Bisnis

Volume XII No 2 Desember 2022

KONEKSI HUBUNGAN KEKUASAAN POLITIK DAN KOMISARIS TERHADAP PENINGKATAN PROFITABILITAS PERUSAHAAN

Yohanes Ngamal

PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA DINAS PENDAPATAN KABUPATEN MERAUKE

*(Studi Kasus Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Merauke
Henricus Raba & Marsela Gebze*

PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN CATATAN SIPIL KABUPATEN MERAUKE

Ervina Dewi & Liborius Choche

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

Hendrik Pandiangan & Markus Wiok

PENGARUH MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI SAINT THERESA

(Studi Kasus Pada Program Studi Akuntansi dan Manajemen)

Eka Setiawati & Fransina Bernardeta Beatrix Atmei

Diterbitkan oleh: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa, Merauke
Jl. Nusa Barong No.1 Merauke Papua 10130. Tel. (0971)3333501 Email: stie.theresa@gmail.com

JURNAL

ISSN 2303 -0313

MANAJEMEN & BISNIS

Jurnal Manajemen dan Bisnis merupakan jurnal ilmiah bagi para ahli manajemen bisnis dan akuntansi. Isi dan konten jurnal ini berdasarkan hasil penelitian, kajian pustka dan analisa yang menggunakan metode ilmiah yang terukur.

Jurnal Manajemen dan Bisnis ini diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Saint Theresa Merauke dengan jadwal penerbitan: dua kali dalam setahun yakni pada bulan Juli dan Desember.

Pelindung : Badan Pengurus Yayasan LPK SaintTheresa

Penanggung jawab : Yohanes Ngamal, SE.,M.Si

Dewan Redaksi :

Ketua : Hendrik Pandiangan, S.Kom.,MM

Wakil ketua : Ines Cara Alexander Phoeck, B.Com.,MM

Anggota : Leonardus Budi Weluk, S.Pd.,MM

Fransiscus Ngamel, S.Sos

Alamat Redaksi:

Jl. Nusa Barong, No.1, Merauke, Papua Tel. (0971)3333501

Email: stie.theresa@gmail.com

Sumbangan artikel ilmiah berbahasa Indonesia dan Inggris, karya asli (bukan jiplakan) dan belum pernah dipublikasikan. Dapat dikirim melalui email ke alamat: stie.theresa@gmail.com Dewan redaksi mengedit dan menyunting tanpa mengubah substansi setiap artikel ilmiah yang dikirim penulis.

4

Daftar Isi

**KONEKSI HUBUNGAN KEKUASAAN POLITIK
DAN KOMISARIS TERHADAP PENINGKATAN
PROFITABILITAS PERUSAHAAN**

Yohanes Ngamal

5

15

**PENGARUH KEPATUHAN WAJIB PAJAK HOTEL
TERHADAP PENERIMAAN PAJAK DAERAH PADA
DINAS PENDAPATAN KABUPATEN MERAUKE**

Henricus Raba & Marsela Gebze

**PENGARUH KEDISIPLINAN TERHADAP KINERJA
PEGAWAI PADA KANTOR DINAS KEPENDUDUKAN
CATATAN SIPIL KABUPATEN MERAUKE**

Ervina Dewi & Liborius Choce

36

53

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN
TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA
KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI**

Hendrik Pandiangan & Markus Wiok

**PENGARUH MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MAHASISWA SEKOLAH TINGGI ILMU
EKONOMI SAINT THERESA**

Eka Setiawati & Fransina
Bernadeta Beatrix Atmei

81

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

Oleh

Hendrik Pandiangan & Markus Wiok

ABSTRAK

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai dalam adalah, untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Kelurahan Samkai buti maka pengaruh gaya kepemimpinan, dan hasil yang didapat adalah t hitung 3,865 maka gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan Masyarakat.

Berdasarkan uji signifikansi pada variabel Variabel (X) gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 dengan demikian t hitung $>$ t tabel ($3,865 > 0.1966$, variabel (X) gaya kepemimpinan mempengaruhi variabel (Y) kepuasan masyarakat. atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

Kata Kunci : Gaya Kepemimpinan dan Kepuasan Masyarakat

ABSTRACT

In this study, the objectives to be achieved are, to determine the effect of leadership style on community satisfaction at the Samkai buti village office, the influence of leadership style, and the results obtained are t count 3.865, leadership style has a significant effect on community satisfaction.

Based on the significance test on the variable (X) leadership style, t count is 3.865, thus t count $>$ t table ($3.865 > 0.1966$, variable (X) leadership style affects the variable (Y) community satisfaction, or H_0 is rejected and H_a is accepted.

Keywords: Leadership Style and Community Satisfaction

PENDAHULUAN

Dalam Kehidupan masyarakat, suatu organisasi formal maupun non -formal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain. Seseorang yang memiliki kemampuan lebih tersebut kemudian diangkat atau ditunjuk sebagai orang yang dipercayakan. Untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer.

Dalam menghadapi persaingan yang semakin kompleks serta semakin berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi peran seorang pemimpin sangat dibutuhkan untuk menggerakkan organisasi terutama dalam pengelolaan sumber daya manusia. Jika melihat perkembangan berbagai teori mengenai kepemimpinan yang ada, maka timbul suatu kesadaran bahwa perkembangan teori kepemimpinan

telah berkembang sedemikian pesat sejalan dengan perkembangan kehidupan yang ada. Kepemimpinan tidak lagi dipandang sebagai penunjuk jalan namun sebagai partner yang bersama-sama dengan anggota lain berusaha mencapai tujuan. Seorang pimpinan harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, memberikan cukup perhatian, memberikan penghargaan terhadap prestasi kerja, menjalin komunikasi yang baik dengan terhadap kepuasan masyarakat. Untuk menciptakan kondisi demikian, diperlukan adanya usaha-usaha untuk meningkatkan kualitas dan kepuasan terhadap masyarakat. Ini dimungkinkan bila terwujudnya peningkatan kepuasan masyarakat secara optimal. Sebab bagaimanapun juga tujuan sebuah instansi, salah satunya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dan kepuasan terhadap masyarakat. Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sebagian besar ditentukan oleh pemimpin dan kepemimpinannya, seperti yang dikatakan oleh Thoha (2011: 1), pemimpinlah yang bertanggung jawab atas kegagalan pelaksanaan suatu pekerjaan". Kabupaten Merauke merupakan kabupaten paling Timur Indonesia yang memiliki wilayah terluas tidak hanya di antara kabupaten/kota di Provinsi Papua. Kabupaten Merauke terdiri dari beberapa kelurahan. Salah satu kelurahan yang hendak menjadi penelitian ini adalah Kelurahan Samkai yang berada di pinggiran pantai Buti Merauke.

Menurut Thoha (2011: 97), bahwa kejadian-kejadian seperti tersebut di atas disebabkan oleh penerapan gaya kepemimpinan yang tidak tepat, dalam arti perilaku kepemimpinan harus merupakan faktor motivasional bagi para masyarakatnya.

Untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan diperlukan adanya sosok pemimpin yang didukung pegawai atau personil sebagai pelaksana kegiatan, dan sebagai motor penggerak keberhasilan pelaksanaan tugas pokok organisasi dalam mencapai tujuannya. Karena dalam organisasi selalu terdapat rangkaian hirarki, dengan pembatasan wewenang dan tugas masing-masing, dan selalu terdapat dinamika atasan dan bawahan yang saling berhubungan serta memerlukan kerjasama dalam usaha pencapaian tujuan. Sosok gaya kepemimpinan yang tepat yang didambakan para bawahan adalah perilaku yang dipandang sebagai salah satu sumber kepuasan, baik untuk kepentingan dan kebutuhan sekarang maupun demi masa depan yang lebih baik dan lebih cerah. Tannen baundan Schmidt dalam Masaong dan Tilomi (2011: 294), berpendapat bahwa pemimpin mempengaruhi pengikutnya melalui beberapa cara, yaitu dari cara yang menonjolkan sisi ekstrim yang disebut dengan perilaku otokratis sampai dengan cara yang menonjolkan sisi ekstrim lainnya yang disebut dengan perilaku demokratis. Dalam hubungannya dengan perilaku pimpinan yang terjadi di Kantor Kelurahan Samkai ini, peneliti menarik benang merahnya. Ada dua hal yang biasanya dilakukan terhadap bawahan yaitu, perilaku pengarahan dan perilaku mendukung. Kedua Norma perilaku ini ditempatkan pada dua poros yang terpisah dan berbeda, sehingga dengan demikian dapatlah diketahui berbagai gaya kepemimpinan tidak sesuai dengan situasi dan kondisi yang dapat mempengaruhi kepuasan masyarakat. Bertitik tolak pada kondisi riil yang terjadi Kantor Kelurahan Samkai, sehingga peneliti

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

mengambil judul: Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Masyarakat Di Kantor Kelurahan Samkai Buti.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan urain tersebut di atas, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu, “Seberapa besar pengaruh gaya kepemimpinan yang berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan masyarakat pada Kantor Kelurahan Samkai Distrik Merauke”.

TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah, Untuk mengetahui Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap Kepuasan Masyarakat pada Kantor Kelurahan Samkai.

MANFAAT PENELITIAN PENULIS

Untuk memperkaya ilmu pengetahuan bagi penulis.

Akademik

Untuk menambah karya penulisan di perpustakaan kampus dan juga menjadi bahan referensi bagi para peneliti pada bidang yang sama.

Perusahaan

Untuk menambah referensi kualitas pelayanan di kantor kelurahan samkai agar dapat menciptakan pelayanan yang baik.

TINJAUAN PUSTAKA Landasan Teoritis

Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi atau memberi contoh oleh pemimpin kepada bawahan atau masyarakat pengikutnya dalam upaya mencapai tujuan organisasi dengan adanya kepemimpinan yang baik maka perusahaan mampu mencapai tujuan yang di inginkan dengan baik. Kepemimpinan adalah salah satu faktor kunci keberhasilan dalam perusahaan guna mencapai tujuan organisasi. Kepemimpinan merupakan faktor yang menentukan dalam suatu perusahaan. Berhasil atau gagalnya perusahaan dalam mencapai suatu tujuan dipengaruhi oleh cara seorang pemimpin. Sosok pemimpin dalam perusahaan dapat menjadi efektif apabila pemimpin tersebut mampu mengelola perusahaannya dan mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan.

Drath dan Palus dalam Gary Yukl (2015: 3), Menyatakan bahwa Kepemimpinan adalah proses untuk memahami apa yang dilakukan orang secara bersama-sama, sehingga mereka memahami dan mau melakukannya”.

Sedangkan menurut Sutikno (2014: 16), Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinnya.

Konsep Kepemimpinan Pemimpin mempunyai peran dalam memberikan arahan dan memberi pengaruh yang nyata terhadap bawahan atau masyarakatnya dalam menjalankan fungsi sebuah instansi. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan.organisasinya

Artinya jika dihubungkan dengan suatu instansi, kata memimpin mengandung makna kemampuan untuk mengarahkan segala sumber yang ada pada suatu instansi. Disinilah peran sentral pemimpin bertindak sebagai manajer.

PENGERTIAN KEPEMIMPINAN

Kepemimpinan (Leadership) merupakan ilmu terapan dari ilmu-ilmu sosial. Ada banyak pengertian yang dikemukakan oleh para pakar menurut sudut pandangan masing-masing, definisi-definisi tersebut menunjukkan adanya beberapa kesamaan. Yuki dalam Gunawan (2015: 158), Mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Wukir (2013: 134), Menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan seni memotivasi dan mempengaruhi sekelompok orang untuk bertindak agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama". Sedangkan menurut George R. dan Terry (2017: 273), Menjelaskan kepemimpinan adalah keseluruhan aktivitas/kegiatan orang lain untuk mempengaruhi kemauan orang untuk mencapai tujuan bersama".

TEORI KEPEMIMPINAN

Diantara berbagai teori mengenai lahirnya pemimpin ada tiga diantaranya yang paling menonjol. Sehubungan dengan teori kepemimpinan.

Arifin (2012:25-39), Mengemukakan beberapa para ahli manajemen mengenai

timbulnya seorang pemimpin sebagai berikut;

TEORI GENETIK

Penganut teori ini berpendapat bahwa, "pemimpin itu dilahirkan bukan dibentuk (leader are born and not made). Pandangan teori ini bahwa, 27 seseorang dapat menjadi pemimpin karena (keturunan atau dia telah dilahirkan dengan "membawa bakat" kepemimpinan. Teori keturunan ini, dapat saja terjadi karena seseorang dilahirkan telah "memiliki potensi atau bakat" untuk memimpin dan inilah yang disebut dengan faktor dasar Dalam realitas, teori keturunan ini biasanya dapat terjadi dikalangan bangsawan atau raja-raja, karena orang tuanya menjadi raja maka seorang anak yang lahir dalam keturunan tersebut akan diangkat menjadi raja.

TEORI SOSIAL

Penganut teori ini berpendapat bahwa, seseorang yang menjadi pemimpin dibentuk dan bukan dilahirkan (leaders are made and not born). Penganut teori berkeyakinan bahwa semua orang itu sama dan mempunyai potensi untuk menjadi pemimpin. Tiap orang mempunyai potensi atau bakat untuk menjadi pemimpin, hanya saja faktor lingkungan atau faktor pendukung yang mengakibatkan potensi tersebut teraktualkan atau tersalurkan dengan baik dan inilah yang disebut dengan faktor "ajar" atau latihan". Pandangan penganut teori ini bahwa, setiap orang dapat dididik, diajar, dan dilatih untuk menjadi pemimpin. Intinya, bahwa setiap orang memiliki potensi untuk menjadi pemimpin, meskipun dia bukan merupakan atau berasal

dari keturunan dari seorang pemimpin atau seorang raja, asalkan dapat dididik, diajar dan dilatih untuk menjadi pemimpin.

TEORI EKOLOGI

Penganut teori ini berpendapat bahwa seseorang akan menjadi pemimpin yang baik “manakala dilahirkan” telah memiliki bakat kepemimpinan. Kemudian bakat tersebut dikembangkan melalui pendidikan, latihan, dan pengalaman-pengalaman yang memungkinkan untuk mengembangkan lebih lanjut bakat-bakat yang telah dimiliki. Menurut Dahlan dan Dedi (2009: 88), Menyatakan, bahwa: pemimpin adalah mereka yang didepan yang menentukan tujuan organisasi. Pemimpin adalah mereka yang memiliki visi dan impian. pemimpin untuk menginspirasi dan pemimpin adalah mereka yang menerima kritik. Pada hakekatnya seorang pemimpin harus mempunyai visi atau cita-cita dan tentunya dapat menjadi panutan bagi bawahannya. Sehingga seorang pemimpin mempunyai 2 (dua) tugas utama, seperti yang dikemukakan oleh Muhammad dan Thariq (2005: 100) yaitu, Tugas seorang pemimpin memberikan Pengarahan dan Motivasi. Kepada bawahannya dalam tingkat pelayanan kepuasan masyarakat. Seorang pemimpin harus bisa memberikan arahan dan juga dorongan kepada bawahannya untuk senantiasa bersemangat, serta menyelesaikan tugas pekerjaannya dengan baik. Seorang pemimpin tidak akan lepas dari gaya ataupun tipe kepemimpinannya dalam memimpin sebuah instansi maupun lembaga. Pemimpin mempunyai kekuatan untuk mencapai tujuan suatu instansi, hal tersebut berlandaskan pada legitimasi secara formal

atau non formal yang melekat pada diri seorang pemimpin. Pemimpin akan lebih leluasa menciptakan kreasi dan inovasi untuk mengembangkan sebuah instansi. Tetapi apabila pemimpin lebih banyak menggunakan kekuasaan formal dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, maka sebenarnya pemimpin tersebut tidak mempunyai kemampuan *leadership*. Kepemimpinan pun sangat berperan dalam menciptakan suasana kerja yang ideal. Jika kepemimpinan sangat berpengaruh dalam suatu instansi. Menurut Hasibuan dan Malayu S.P (2003: 47), fungsi-fungsi kepemimpinan adalah;

Pemimpin selaku penentu arah yang akan ditempuh dalam usaha pencapaian tujuan Organisasi ;

Wakil dan juru bicara instansi dalam hubungan dengan pihak pihak di luar instansi;

Pemimpin selaku komunikator yang efektif;

Mediator yang andal, khususnya dalam hubungan kedalam, terutama dalam menangani situasi konflik; dan tugas dalam perkantoran;

Pemimpin selaku integrator yang efektif, rasional, obyektif dan netral.

Menurut John, Pfiffner dalam Djohan. A.J (2016: 3), Bahwa kepemimpinan adalah seni untuk mengkoordinasikan dan memberikan dorongan terhadap masyarakat atau kelompok untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Kepemimpinan dapat dikatakan pula sebagai suatu hubungan dua orang atau lebih di mana yang satu mempengaruhi yang lain untuk tercapainya tujuan bersama. Seorang pemimpin dapat digambarkan sebagai orang yang bekerja sesuai dengan kebutuhan waktu, dan sangat terlatih untuk

mencari dan menganalisis informasi secara berkesinambungan.

Menurut Purwanto dalam Hamdani D.A (2005: 92), Menyatakan bahwa kepemimpinan adalah sekumpulan dari serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, termasuk didalamnya meyakinkan kepada yang dipimpinnya, agar mau melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya pegawai dengan rela dan penuh semangat tanggung jawab. Dalam hal ini pemimpin mempunyai peran dalam memberikan arahan dan memberi pengaruh yang nyata terhadap bawahan atau pegawainya dalam menjalankan fungsi sebuah organisasi.

Hal ini sejalan dengan pemikiran Sutrisno (2016: 218), Kepemimpinan ialah sebagai proses mengarahkan dan memengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok”.

Menurut Ricky dan Ronald dalam Sutarto Wijono (2018: 3), Kepemimpinan adalah proses memotivasi orang lain atau pengikutnya untuk mau bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Wilson Bangun dalam Miftah Thoha (2015: 95), Kepemimpinan adalah proses mengarahkan dan memberikan pengaruh terhadap orang lain agar termotivasi dalam melaksanakan tugasnya untuk dapat mencapai tujuan organisasi secara diplomatis.

Sedangkan Veithzal Rivai Zainal (2017: 44), Kepemimpinan adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang lain dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerjasama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama.” Berdasarkan ketiga pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan adalah

suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap, dan perilaku orang lain agar termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Menurut pendapat Thoha dalam Retnowulan (2017: 101) Gaya kepemimpinan adalah norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba memengaruhi perilaku orang lain untuk mencapai tujuannya.

Menurut Yukl (2005: 3), sebagian besar definisi kepemimpinan mencerminkan asumsi bahwa kepemimpinan berkaitan dengan proses yang disengaja dari seseorang untuk menekankan pengaruhnya yang kuat terhadap orang lain untuk membimbing, membuat struktur, memfasilitasi aktivitas dan hubungan di dalam kelompok atau organisasi. Pemimpin adalah orang yang mampu mempengaruhi orang.

Robbins & Judge (2015: 249) mendefinisikan kepemimpinan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian sebuah visi atau tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan pada hakekatnya adalah seni mempengaruhi dan mengarahkan orang dengan cara kepatuhan, kepercayaan, kehormatan, dan kerja sama yang bersemangat dalam mencapai tujuan bersama

TIPE-TIPE KEPEMIMPINAN

Ada beberapa tipe kepemimpinan yang diutarakan oleh G.R Terry yang kembali dikutip oleh Suwatno dan Donni Juni Priansa (2011: 156), yaitu:

Kepemimpinan Pribadi (Personal Leadership) Dalam tipe ini pimpinan

mengadakan hubungan langsung dengan bawahannya, sehingga timbul hubungan pribadi yang intim.

Kepemimpinan Non-Pribadi (Non-Personal Leadership) Dalam tipe ini hubungan antara pimpinan dengan bawahannya melalui perencanaan dan instruksi-instruksi tertulis.

Kepemimpinan Otoriter (Authoritarian Leadership) Dalam tipe ini pimpinan melakukan hubungan dengan bawahannya dengan sewenang-wenang sehingga sebetulnya bawahannya melakukan semua perintah bukan karena tanggung jawab tetapi lebih karena rasa takut.

Kepemimpinan Kebapakan (Paternal Leadership) Tipe kepemimpinan ini tidak memberikan tanggung jawab kepada bawahan untuk bisa mengambil keputusan sendiri karena selalu dibantu oleh pemimpinnya, hal ini berakibat kepada menumpuknya pekerjaan pemimpin karena segala permasalahan yang sulit akan dilimpahkan kepadanya.

Kepemimpinan Demokratis (Democratic Leadership) Dalam setiap permasalahan pemimpin selalu menyertakan pendapat para bawahannya dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka akan merasa dilibatkan dalam setiap permasalahan yang ada dan merasa bahwa pendapatnya selalu diperhitungkan, dengan begitu mereka akan melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab akan pekerjaannya masing-masing.

Kepemimpinan Bakat (Indigenous Leadership) Pemimpin tipe ini memiliki kemampuan dalam mengajak orang lain, dan diikuti oleh orang lain. Para bawahan akan senang untuk mengikuti perintah yang

diberikan karena pembawaannya yang menyenangkan.

INDIKATOR GAYA KEPEMIMPINAN

Menurut Kartono dalam Lisa Paramita (2017: 13), Indikator gaya kepemimpinan menyatakan sebagai berikut;

Pengambilan keputusan adalah suatu pendekatan yang sistematis terhadap hakikat alternatif yang dihadapi dan mengambil tindakan yang menurut perhitungan merupakan tindakan yang paling tepat.

Kemampuan memotivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakkan kemampuannya (dalam bentuk keahlian atau keterampilan) tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Kemampuan komunikasi adalah kecakapan atau kesanggupan penyampaian pesan, gagasan, atau pikiran kepada orang lain dengan tujuan orang lain tersebut memahami apa yang dimaksudkan dengan baik, secara langsung lisan atau tidak langsung.

Kemampuan Mengendalikan Bawahan Seorang pemimpin harus memiliki keinginan untuk membuat orang lain mengikuti keinginannya dengan menggunakan kekuatan pribadi atau jabatan secara efektif dan pada tempatnya.

Tanggung jawab bisa diartikan sebagai kewajiban yang wajib menanggung,

memikul jawab, menanggung segala sesuatunya atau memberikan jawab dan menanggung akibatnya.

Kemampuan mengendalikan emosional adalah hal yang sangat penting bagi keberhasilan hidup kita. Semakin baik kemampuan kita mengendalikan emosi semakin mudah kita akan meraih kebahagiaan

PENGERTIAN KEPUASAN MASYARAKAT

Pengertian Kepuasan Masyarakat dapat di rasakan pada pelayana umum masyarakat akan rasa puas bila pegawai memberikan pelayanan yang maksimal Kepuasan atau ketidak puasan adalah kesimpulan dari interaksi pegawai kepada masyarakat tidak sesuai prosedur kenerja pelayanan antara dan pengalaman sesudah memakai jasa atau pelayanan yang diberikan. Upaya untuk mewujudkan kepuasan masyarakat bukanlah hal yang mudah, Mudie dan Cottom menyatakan bahwa kepuasan masyarakat tidak mungkin tercapai, sekalipun hanya untuk sementara. Kepuasan pelanggan atau masyarakat adalah respon emosional terhadap pengalaman – pengalaman berkaitan dengan produk/jasa tertentu yang terhadap pelayanan (Tjiptono 2008: 353).

Jika kinerja berada di bawah harapan, masyarakat tidak puas. Jika kinerja maka, harapan pelanggan/ masyarakat tidak puas. Jika kinerja melebihi harapan, pelanggan amat puas atau senang. Kepuasan masyarakat adalah kesimpulan dari interaksi sesudah menggunakan jasa atau pelayanan yang telah diberikan pegawai Kantor samkai, kemudian membandingkan kinerja yang telah diberikan terhadap kinerja yang

diharapkan. Dalam konteks penelitian ini kepemimpinan sangat berpengaruh terhadap jalannya roda pemerintahan yang bertugas dalam melaksanakan layanan publik untuk menumbuhkan kepuasan masyarakat.

Menurut Sinambela dalam Pasolong (2013: 128), Adalah setiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah terhadap sejumlah manusia yang memiliki setiap kegiatan yang menguntungkan dalam satu kumpulan atau kesatuan, dan menawarkan kepuasan meskipun hasilnya tidak terikat pada satu produk secara fisik.

Menurut Moenir (2010: 27), Pelayanan adalah salah satu proses pemenuhan kebutuhan melalui aktifitas orang lain secara langsung. Dan memberikan definisi kepuasan masyarakat sebagai perasaan sebagai perasaan senang atau kecewa seseorang yang muncul setelah membandingkan kinerja (hasil) pelayanan yang dipikirkan terhadap kinerja (atau hasil) yang diharapkan. Jika kinerja memenuhi harapan maka pelanggan atau masyarakat puas. Jika kinerja melebihi harapan maka masyarakat amat puas atau senang. Artinya kepuasan masyarakat adalah tingkat perasaan seseorang (pelanggan) setelah membandingkan kinerja yang dirasakan dibanding dengan harapannya.

Menurut Moenir (2010: 45) dampak kepuasan masyarakat dapat terlihat pada:

Masyarakat sangat menghargai (respect) kepada pegawai yang bertugas dibidang pelayanan umum. Mereka tidak memandang remeh dan mencemooh pegawai tersebut dan tidak pula berlaku sembarangan.

Masyarakat terdorong mematuhi aturan dengan penuh kesadaran tanpa

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

prasangka buruk, sehingga lambat laun dapat terbentuk sistem pengendalian diri yang akan sangat efektif dalam ketertiban pemerintahan dan beragama.

Ada rasa bangga pada masyarakat atas karya pegawai di bidang layanan umum, meskipun di lain pihak akan membawa dampak positif terhadap usaha mempertahankan citra pegawai yang tangguh, tanggap dan disiplin.

Kelambatan-kelambatan yang biasa ditemui, dapat dihindarkan dan diiadakan. Sebaliknya dapat ditumbuhkan percepatan kegiatan di masyarakat di semua bidang kegiatan baik ekonomi, social, budaya.

Karena adanya kelancaran di bidang pelayanan umum, gairah usaha dan inisiatif masyarakat akan meningkat, yang akan meningkatkan pula usaha pengembangan masyarakat ke arah tercapainya masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila.

TUJUAN KEPUASAN MASYARAKAT

Menurut Rivai (2011: 552), Tujuan evaluasi kinerja adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja organisasi melalui peningkatan kinerja Sumber Daya Manusia (SDM) meliputi antara lain:

Meningkatkan pelayanan umum etos kerja.pada kepuasan masyarakat.

Meningkatkan motivasi kerja.terhdap kelualitas pelayanan pada masyarakat.

Untuk mengetahui tingkat kepuasan masyarakat pada tingkat pelayanan publik selama ini.

Untuk mendorong pertanggung jawaban dari pegawai terhdapa kepuasan masyarakat.

Pemberian upah yang cocok, misalnya untuk pemberian kenaikan gaji secara berkala, gaji pokok, kenaikan gaji istimewa dan insentif uang.

Pengembangan SDM tersebut masih dapat dibedakan lagi kedalam penugasan kembali, seperti diadakannya pemindahan atau transfer, rotasi perusahaan, kanaikan jabatan dan pelatihan.

Sebagai alat untuk mendorong masyarakat di dalam membantu pegawai untuk mengambil inisiatif dalam rangka memperbaiki kinerja.

PENELITIAN TERDAHULU

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1.	ZulfahMazidah (2018) Pengaruh gaya kepemimpinan Lurah Terhadap kepuasan masyarakat	Kompensasi kepemimpinan (X1) Kepuasan masyarakat (Y1)	Kompensasi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap kepuasan masyarakat di kantor Kelurahan Samkai Buti
2.	(Widada, Fatma (2018) Pengaruh gaya kepemimpinan Lurah Terhadap Kepuasan masyarakat	Kompensasi (X1), kepemimpinan (X2) dan kepuasan masyarakat (Y1)	Ada pengaruh positif dan signifikan dari kompensasi dan kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat di kantor Kelurahan Samkai Buti
3.	Al-Lahyani, Rami (2020)	Kompensasi, gaya kepemimpinan, kepuasan masyarakat dan faktor internal diri	Terdapat pengaruh positif yang signifikan. Output GRS model regresi uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat. Hasil uji t menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan masyarakat secara keseluruhan.

Sumber: Data diolah Peneliti (2022)

Tabel 2. 1. Penelitian Terdahulu

No	Judul	Variabel	Hasil
1.	ZulfahMazidah (2018) Pengaruh gaya kepemimpinan Lurah Terhadap kepuasan masyarakat, Kompensasi Kepemimpinan (X1)	Kompensasi kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap	Kompensasi dan kepemimpinan secara simultan berpengaruh positif dan nyata terhadap

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

kepuasan masyarakat di kantor kelurahan samkai buti

2.(Wasiman. Tahun 2018) Pengaruh gaya kepemimpinan

Lurah Terhadap kepuasan masyarakat, Kompensasi

(X1) Kepemimpinan Kepuasan masyarakat (Y)

Ada pengaruh positif dan signifikan dari kompensasi dan kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat di kantor kelurahan samkai buti

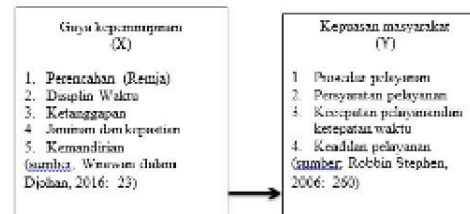
3. M.Usman Maliki (2020) Pengaruh Gaya Kepemimpinan terhadap pelayanan kepuasan masyarakat di kantor samkai buti.

Hipotesis hasil uji t

Menunjukkan hasil yang signifikan. Output SPSS pada bagian uji t menunjukkan bahwa Gaya Kepemimpinan yang berpengaruh signifikan terhadap pelayanan public kepada masyarakat, samkai Buti.

Kerangka Berpikir atau Teoritis

Kerangka pemikiran menunjukkan gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat, begitupun dengan kompensasi juga berpengaruh terhadap kepuasan masyarakat. Namun dalam kerangka pemikiran tersebut juga menunjukkan gaya kepemimpinan dan kompensasi secara bersama-sama untuk mempengaruhi kepuasan masyarakat. Seperti penjelasan Wirawan (2009) dimana kepuasan masyarakat dipengaruhi oleh faktor internal kinerja pelayanan di kantor kelurahan samkai buti, yang mana dalam hal ini adalah gaya kepemimpinan dan kompensasi.



Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

Gambar 2. 1. Kerangka Berpikir

HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Ha : Adanya pengaruh antara Gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat.

Ho : Tidak adanya pengaruh antara Gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat.

METODE PENELITIAN

TEMPAT DAN WAKTU PENELITIAN

Penulis melakukan penelitian di Kantor kelurahan Samkai Buti. Distrik Merauke Papua. Waktu penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Maret sampai dengan bulan Mei 2021. Jenis Penelitian dan Metode Penelitian

JENIS PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Jenis penelitian ini memiliki dua variabel yaitu, variabel independen atau variabel yang mempengaruhi dan variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan, sebagai variabel bebas (independen) terhadap kepuasan masyarakat sebagai variabel

terikat (dependen). Dengan pendekatan korelasi dan regresi pendekatan korelasional adalah untuk mengetahui pengaruh antara variabel x (gaya kepemimpinan) terhadap variabel y (Kepuasan Masyarakat).

Metode penelitian

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, kuesioner.

Metode (Observasi) atau Pengamatan Observasi

Metode ini mengadakan penelitian langsung ke Kantor kelurahan samkai buti untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang terkait dengan permasalahan yang sedang terjadi di lapangan mengenai gaya kepemimpinan dan terhadap kepuasan masyarakat.

Metode Penelitian Kepustakaan (Library Research)

Penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan dari berbagai literatur yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat baik dari kantor maupun dari luar kantor.

JENIS DATA

Data adalah serangkaian informasi, bukti-bukti, atau keterangan atas suatu objek yang memiliki karakteristik tertentu. Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan dua jenis data yaitu:

DATA PRIMER

Data Primer adalah data hasil kuesioner dari Masyarakat mengenai gaya kepemimpinan

dan kepuasan masyarakat yang diolah langsung oleh Penulis.

DATA SEKUNDER

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari Kantor sebagai data- data tambahan atau dari sumber-sumber terkait seperti literatur, studi pustaka, referensi dan internet yang berkaitan dan mendukung penelitian.

METODE PENGUMPULAN DATA

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

KUESIONER (QUESTIONER)

Pengumpulan data dengan cara membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat beserta indikator-indikatornya.

KAJIAN PUSTAKA

Peneliti mencari referensi-referensi yang terkait dengan gaya kepemimpinan terhadap kinerja karyawan dari sumber-sumber seperti buku-buku literatur melalui studi pustaka dan situs internet yang berkaitan dan mendukung penelitian ini.

POPULASI DAN SAMPEL

POPULASI

Menurut Morissan (2012: 19), Populasi ialah sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh masyarakat kelurahan samkai yang pernah berkunjung atau mengurus surat di Kantor Kelurahan Samkai Buti.

SAMPEL

Menurut Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau sebagai wakil populasi yang akan diteliti. Jika penelitian yang dilakukan sebagian dari populasi maka bisa dikatakan bahwa penelitian tersebut adalah penelitian sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berkunjung atau mengurus surat di Kantor Kelurahan Samkai. Metode pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan rumus (Rao Purba dalam Widiyanto (2008) sebagai berikut;

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot \text{Moe}^2}$$

Dimana;

n = jumlah sampel

z = tingkat distribusi normal

Moe = Margin of Error Maximum, yaitu tingkat kesalahan maksimal pengambilan sampel yang masih ditoleransi atau yang diinginkan.

Dengan menggunakan margin of error max sebesar 10%, maka jumlah sampel minimal yang didapatkan sebesar,

$$= n \left[\frac{1,96^2}{(4(0,10)^2)} \right]$$

$$= 96,04 \text{ atau } 96; \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil perhitungan, maka jumlah sampel yang akan digunakan sebanyak 96,04 responden dibulatkan menjadi 100 responden. Karena dasar itulah peneliti

menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 100 responden.

VARIABEL PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2016: p.38) variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya:

Variabel Bebas Variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau berubahnya variabel terikat. Dan dalam penelitian ini adalah, Motivasi (X).

Variabel Terikat Variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Yang menjadi variabel terikat (Y) adalah Komitmen Organisasional Karyawan.

DEFINISI OPERASIONAL

Definisi operasional variabel bertujuan untuk menjelaskan makna variabel yang sedang diteliti dan merupakan petunjuk tentang bagaimana suatu variabel diukur, sehingga peneliti dapat mengetahui baik buruknya pengukuran tersebut. Adapun definisi operasional variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut,

GAYA KEPEMIMPINAN (X)

Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau cara yang dipilih dan dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku para anggota organisasi bawahannya Hasibuan (2017: 171) menjelaskan gaya kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan yang

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

bertujuan untuk mendorong kinerja pegawai, pelayanan kepuasan masyarakat sehingga produktivitas pegawai dapat mencapai tujuan organisasi yang maksimal. Definisi operasional variabel penelitian merupakan variabel variabel yang harus didefinisikan dengan jelas agar tidak terjadi pengertian berarti ganda. Definisi variabel juga menjadi batasan sejauh mana variabel penelitian dapat dipahami oleh peneliti. Dengan variabel inilah penelitian biasa olah data sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep, indikator ini.

Tabel. 3.1. Kisi - Kisi Instrumen Gaya Kepemimpinan (X)

DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
---------	-----------	------

KEPEMIMPINAN

Diktator/Otoriter Pimpinan tidak memberikan arahan untuk setiap pekerjaan yang ditugaskan 1Pimpinan bertindak sesuka hati 1 Pimpinan mengambil keputusan berdasarkan keinginannya sendiri 1Pimpinan tidak suka menerima kritikan, saran dan pendapat dari bawahan

1Pimpinan membebaskan pekerjaannya pada bawahan

1karyawan melakukan pekerjaan dengan baik sesuai prosedur.

1Pimpinan kurang membina hubungan In formal dengan bawahan.

1Penilaian kepuasan masyarakat didasarkan pada pemenuhan keinginan atasan 1Jumlah8

KEPUASAN MASYARAKAT (Y)

Kepuasan Kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai seseorang kepuasan masyarakat sesuai dengan wewenang atau tanggung jawab masing-masing pegawai terhadap masyarakat selama periode waktu tertentu. Adapun dimensi dan indikator-indikator dari variabel Kepuasan adalah sebagai berikut:

Tabel. 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Kepuasan (Y)

DIMENSI	DIMENSI	INDIKATOR	ITEM
---------	---------	-----------	------

Menyelesaikan	pekerjaan	sesuai	
	mekanisme1		

Bekerja keras	1		
---------------	---	--	--

Kuantitas			
-----------	--	--	--

Bekerja secara tim	1		
--------------------	---	--	--

Memenuhi standar kerja yang ditentukan			
	1 Ketepatan waktu		

Tepat waktu tiba di kantor	1		
----------------------------	---	--	--

Pulang kantor sesuai jam pulang kerja			
---------------------------------------	--	--	--

1Absensi selalu baik	1		
----------------------	---	--	--

Menyelesaikan pekerjaan sesuai waktu yang ditentukan	1		
--	---	--	--

Mampu mewujudkan kreatifitas	1		
------------------------------	---	--	--

Mampu mencapai prestasi dalam bekerja	1		
---------------------------------------	---	--	--

Memperbaiki kesalahan dengan	1		
------------------------------	---	--	--

Efektifitas sukarela tanpa diperintah			
---------------------------------------	--	--	--

atasan 1 Kemandirian Berusaha dengan			
--------------------------------------	--	--	--

serius menyelesaikan pekerjaan yang telah			
---	--	--	--

di berikan.	1 Jumlah	13	
-------------	----------	----	--

METODE ANALISIS REGRESI LINIER SEDERHANA

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yaitu dengan mencari persamaan regresi yang bermanfaat untuk meramal nilai variabel dependen berdasarkan nilai-nilai variabel independennya serta menganalisis hubungan antara variabel dependen dengan

dua atau lebih variabel independen baik secara parsial maupun simultan, Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu perputaran kualitas kerja (X) secara parsial terhadap variabel dependen yaitu likuiditas (Y), maka digunakan analisis regresi linier sederhana. Menurut (Sugiyono, 2017:261), persamaan umum regresi linier sederhana adalah sebagai berikut;

Keterangan:

Y : Nilai responden

a : Konstansta

b : Koefesien regresi

x : Variabel bebas

e : Nilai residu

UJI VALIDITAS

Validitas adalah salah satu yang utama yang harus dimiliki oleh setiap alat ukur. Dalam pengertian umum validitas diartikan sebagai ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Azwar, 2016, h.10). Artinya bahwa validitas dapat menunjukkan sejauh mana skala mampu mengungkapkan dengan akurat dan teliti pada data yang diperoleh mengenai atribut yang sudah dirancang untuk mengukurnya. Skala yang hanya dapat mengukur sebagian dari atribut yang sudah ditentukan, dikatakan sebagai skala yang fungsinya tidak valid.

Validitas sangat erat berkaitan dengan tujuan ukur, oleh sebab itu skala hanya dapat menghasilkan data yang valid untuk satu tujuan ukur yang spesifik pula. Validitas ini dilakukan dengan tujuan agar tidak ada

overestimate (angka korelasi yang kelebihan bobot). Teknik rumus dalam validitas penelitian ini menggunakan rumus product moment oleh Karl Pearson yang 44 nantinya dibantu dengan program Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 20.0 for Windows.

$$r = \frac{(\sum XY - (\sum X)(\sum Y)) / (\sqrt{n}(\sum X^2 - (\sum X)^2)(\sum Y^2 - (\sum Y)^2))}{1}$$

Keterangan ;

r = Koefiensi korelasi setiap pertanyaan

n = Jumlah responden

x = Skor variabel

y = Skor total dari variabel

Untuk responden menentukan apakah instrumen tidak maka digunakan ketentuan sebagai berikut;

Jika nilai r hitung > r tabel, maka instrumen tersebut valid.

Jika nilai r hitung ≤ r tabel maka instrumen tersebut dikatakan tidak valid.

UJI RELIABILITAS

Reliabilitas adalah suatu alat ukur yang mengacu pada kepercayaan dan konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna mengenai seberapa tinggi kecermatan pengukuran (Azwar, 2016, h.111). Pada penelitian ini, uji reabilitas akan diuji menggunakan cronbach's Alpha yang dibantu dengan program komputer Statistical Packages for Social Sciences (SPSS) release 20.0 for Windows.

$$\alpha = \frac{(k - \sum si^2)}{(k - 1st^2)}$$

Keterangan :

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum si^2$ = mean kuadrat kesalahan

st² = varians total

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

Teknik atau rumus ini dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliable atau tidak. Dengan kriteria suatu instrument penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reliabel $> 0,5$ (Siregar, 2010).

Menurut Nurgiyantoro et al. (2002), jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh $\geq$ daripada koefisien ditabel nilai-nilai kritis r , yaitu pada taraf signifikansi 5% , instrumen yang diuji cobakan tersebut dapat dinyatakan valid.

UJI T

Untuk menguji makna atau berhasilnya koefisien regresi parsial. di Pengujian melalui uji t adalah dengan membandingkan thitung dengan ttabel pada taraf yang nyata lebih kecil dari 5% ($\text{sig} < 0.05$).

Pengujian ini digunakan untuk menentukan apakah dua sampel tidak berhubungan, memiliki rata-rata yang berbeda. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan perbedaan antara nilai dua rata-rata dengan standar error dari perbedaan rata-rata dua sampel (Ghozali, 2006:97).

Dasar pengambilan keputusannya adalah dengan menggunakan angka probabilitas signifikansi, yaitu:

- Apabila probabilitas signifikansi > 0.05 , maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- Apabila probabilitas signifikansi < 0.05 , maka H_o ditolak dan H_a diterima

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

GAMBARAN UMUM

Lokasi Kantor Kelurahan Samkai Distrik Merauke di Jalan Arafura Buti.

Serajah Singkat Kantor Keluraan Desa Samkai dimulai dari tahun 1960 sampai Kantor Keluraan Samkai berdiri pada tahun 1981 dan pada tahun 1989 pemerintahan desa Samkai beralih ke Kelurahan Samkai tahun 1981 diresmikan oleh kepala desa pertama Yohanes Tapro Mahuze Sampai sekarang Tahun 2022 yang saat ini di pimpin oleh Ibu lurah Ibu Amelia Ester Padwa.

VISI DAN MISI KANTOR KELURAHAN SAMKAI

VISI

Mewujudkan Pelayanan Prima Kepada Masyarakat Kelurahan Samkai.

MISI

Peningkatan Kapabilitas dan Kopetensi Aparatur
Pemberian Pelayanan Prima Kepada Masyarakat
Penguatan Kelembagaan Organisasi Kemasyarakatan
Peningkatan Peran Serta Masyarakat Dalam Pelayanan publik.

NILAI-NILAI ORGANISASI :

Nilai-nilai organisasi Kantor Kelurahan Samkai merujuk kepada motto yang ditetapkan oleh para pendahulu yaitu "Menjadikan Samkai Sebagai Kelurahan IDAMAN (Indah, Damai dan Aman)" yang mencerminkan semangat moral yang harus

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

dimiliki oleh seluruh anggota organisasi yaitu :

Komitmen : memegang teguh sepenuh hati dan berjanji melaksanakan tugas menurut tujuan, norma dan nilai organisasi

Menyatukan tujuan individu dengan nilai organisasi

Mempersatukan organisasi

Bekerja keras untuk organisasi

Disiplin dalam menjalankan tugas dan kewajiban

Integritas : membangun kepercayaan dan perilaku terpuji dalam organisasi

Jujur dalam setiap tindakan.

Bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas.

Menaati kode etik organisasi serta berperilaku terpuji.

Menjaga kesesuaian antara kata dan perbuatan.

Menjaga citra organisasi.

Inovasi : menemukan dan mengembangkan ide-ide dan metode kerja baru yang bermanfaat bagi organisasi dalam iklim yang kondusif

Selalu berpikir kreatif.

Membiasakan berbagi ide.

Berani mencoba sesuatu yang baru

Bersikap terbuka dan toleran terhadap kritikan dan saran orang lain.

Menumbuhkan semangat belajar.

Meningkatkan rasa percaya diri

Profesional : memiliki wawasan yang mendalam dan kemampuan kerja yang handal sesuai bidang tugasnya dengan tetap menaati tuntutan etika kerja dan obyektifitas untuk mencapai kinerja terbaik.

Selalu belajar untuk mengembangkan keterampilan, pengetahuan dan keahliannya.

Mampu mengidentifikasi dan mengantisipasi permasalahan dibidang tugas pelayanan umum.

Mampu memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan di bidang tugasnya pelayanan umum.

Bekerja berdasarkan prinsip kehati-hatian.

Mampu menyelesaikan tugas tepat waktu dan berkualitas.

Mampu memanfaatkan sumber daya yang tersedia secara optimal

Peduli : membuka diri dan hati demi kebahagiaan dan kesejahteraan bersama dengan memperlakukan manusia, organisasi dan lingkungan secara martabat.

Peka terhadap permasalahan dan kebutuhan orang lain, organisasi dan lingkungan.

Berempati kepada mereka yang mengalami kesulitan dan kebahagiaan.

Saling menghargai dan menghormati.

Menolong dengan ikhlas.

Memelihara dan menjaga lingkungan dan peralatan kerja.

Membiasakan senyum, salam dan sapa.dalam setiap pelayanan

4.1.4. Struktur organisasi Kantor kelurahan Samkai



Gambar 4. 1 Struktur Organisasi
Keterangan:

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

Susunan Organisasi Kantor Kelurahan Samkai terdiri atas :

Kepala Kelurahan.

Sekretaris.

Seksi Pemerintahan.

Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Seksi Pemberdayaan Masyarakat.

Kelompok Jabatan Fungsional

Tugas Pokok Dan Fungsi Jabatan

Dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Bupati Merauke Nomor 59 Tahun 2019 tentang Tugas, Fungsi Dan Uraian Tugas Kelurahan Sebagai Perangkat Distrik Kabupaten Merauke antara lain;

Kepala Kelurahan.

Menyusun dan menetapkan Rencana kerja (RENJA) Kelurahan dalam rangka kelancaran kerja.

Merencanakan operasional urusan Pemerintahan yang menjadi kewenangan Kelurahan sebagai pedoman pelaksanaan tugas.

Menghimpun bahan penyusunan kebijakan dan atau peraturan lainnya urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Kelurahan.

Menyelenggarakan musyawarah rencana pembangunan (MUSREMBANG) tingkat Kelurahan.

Menyelenggarakan administrasi pertanahan sesuai kewenangan yang dimilikinya.

program dan kegiatan yang berasal dari bantuan keuangan dari pemerintah Propinsi dan Pemerintah Propinsi.

Menyelenggarakan administrasi Tata Pemerintahan Kelurahan.

Menyelenggarakan administrasi Keuangan dan aset Daerah diwilayah Kelurahan.

Mengawasi dan mengendalikan pelaksanaan anggaran Kelurahan Kelurahan. Menyelenggarakan pengawasan dan pengendalian atas penggunaan barang milik Daerah yang ada dalam penguasaan Kelurahan. Mengamankan dan memelihara barang milik Daerah yang berada dalam penguasaan Kelurahan.

Menyampaikan laporan barang pengguna semesteran (LBPS) dan laporan bahan pengguna tahunan (LBPT) yang berada dalam penguasaan Kelurahan kepada Badan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Menyampaikan laporan Keuangan Kelurahan kepada Bupati melalui Kepala Distrik Merauke sebagai bahan penyusunan Laporan Keuangan Daerah.

Menyampaikan laporan penyelenggara pemerintahan pembangunan dan pelayanan kemasyarakatan secara periodik perbulan dan tahunan kepada Kepala Distrik, dan melakukan tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasan.

Sekretaris

Sekretariat Kelurahan dipimpin oleh seorang Sekretaris yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah yang mempunyai tugas membantu Lurah melaksanakan tugas-tugas kesekretariatan yang meliputi administrasi, Kepegawaian, Keuangan, umum, Perlengkapan, Perencanaan, Evaluasi, dan Pelaporan. Uraian tugas Sekertaris Kelurahan Antara lain :

Menyusun rencana kegiatan urusan tata warkat, Kepegawaian, Keuangan, Kehumasan dan Dokumentasi,

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

Perlengkapan, Perbekalan dan keperluan alat Tulis serta ruang Perkantoran pada Kelurahan.

Melakukan Ketatawarkatan yang meliputi pengelolaan surat masuk surat keluar dan pengaturan pencatatan jadwal kegiatan Kelurahan dalam rangka kelancaran tugas.

Melakukan kegiatan Administrasi Keuangan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Menyelenggarakan akuntansi keuangan yang meliputi akuntansi pengeluaran kas, akuntansi aset tetap dan akuntansi selain kas.

Menyusun laporan realisasi anggaran pada Kelurahan baik setiap bulan, tri bulan dan tahunan.

Menyiapkan bahan kegiatan kehumasan Kelurahan.

Menganalisa rencana kebutuhan perlengkapan dan keperluan alat tulis Kantor (ATK), kebutuhan perlengkapan, perbekalan dan ruang kantor kelurahan.

Menyusun rencana kebutuhan bahan Kelurahan.

Melaksanakan penyusunan daftar barang kelurahan menurut penggolongan dan kodefikasi barang.

Melakukan pencatatan barang milik Daerah dalam kartu inventaris barang.

Melakukan dokumentasi kepemilikan barang selain kendaraan tanah dan bangunan.

Menyusun rencana kebutuhan pemeliharaan barang kelurahan.

Seksi Pemerintahan
Seksi pemerintahan dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Lurah yang mempunyai tugas membantu Lurah

melaksanakan pembinaan Pemerintahan Kelurahan dan pembinaan Rukun Warga Uraian tugas Seksi Pemerintahan antara lain :

Merencanakan kegiatan dan anggaran Seksi Pemerintahan.

Menyusun Dan menghimpun bahan-bahan dalam perumusan kebijakan dan peraturan lainnya tentang urusan yang menjadi kewenangan Kelurahan.

Menyiapkan bahan koordinasi kegiatan urusan yang menjadi kewenangan Kelurahan.

Mengumpulkan dan mengolah bahan-bahan atau data administrasi Pemerintahan.

Melakukan proses pencalonan, pengangkatan, pemberhentian ketua rukun warga (RW), dan ketua rukun tetangga (RT).

Melakukan administrasi pertanahan sesuai dengan kewenagannya.

Menyusun pedoman dan standar operasional prosedur pelayanan publik di bidang Pemerintahan.

Melakukan fasilitas kegiatan dalam rangka pemilihan kepala daerah dan pemilihan umum.

Melakukan evaluasi dan mengendalikan penyelenggaraan pemerintahan Kelurahan.

Melakukan penyelesaian pengaduan dan keluhan masyarakat terkait dengan urusan bidang pemerintahan umum.

Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum

Seksi Ketentraman dan Ketertiban mum dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada kepala Lurah yang mempunyai tugas merencanakan kegiatan,

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan Ketentraman dan Ketertiban Umum.

Uraian tugas Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum antara lain;

Merencanakan kegiatan Seksi Ketentraman dan Ketertiban Umum Kelurahan.

Melakukan koordinasi dengan Kepolisian Negara Republik Indonesia Sektor dan/atau Komando Rayon Militer mengenai program dan kegiatan penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum di Kelurahan.

Melakukan koordinasi dengan pemuka agama yang berada diwilaya kerja Kelurahan untuk mewujudkan ketentraman dan ketertiban umum masyarakat di wilayah kelurahan.

Melakukan koordinasi dengan satuan polisi pamong praja tentang penyelenggaraan tentang ketentraman dan ketertiban umum, penegakan peraturan perundang-undangan, pembinaan wilayah dan perlindungan masyarakat diwilaya kelurahan.

Menyusun bahan koordinasi dengan satuan polisi pamong praja yang tugas dan fungsinya dibidang penegakan peraturan perundang-undangan dan/atau kepolisian sektor.

Melakukan pembinaan dan pengawasan tentang penyelenggaraan ketentraman dan ketertiban umum, penegakan peraturan perundang-undangan, pembinaan wilayah dan perlindungan masyarakat di wilayah kelurahan.

Menyusun standar operasional prosedur penanganan ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan.

Melakukan percepatan pencapaian standart pelayanan minimal bidang ketentraman dan ketertiban umum di wilayah kelurahan.

Melakukan pengawasan dan pengendalian atas kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan masyarakat di wilayah kelurahan.

Melakukan pembinaan dan pengawasan pelaksanaan peraturan perundang-undangan di wilayah kelurahan.

Melakukan pembinaan dan pengawasan aparat LINMAS pada kelurahan.

Melakukan kesiapsiagaan bencana di wilayah kelurahan.

Seksi Pemberdayaan Masyarakat
Seksi pemberdayaan masyarakat dipimpin oleh seorang kepala seksi yang berkedudukan dibawah dan bertanggung jawab kepada Lurah yang mempunyai tugas merencanakan kegiatan, melaksanakan, membagi tugas dan mengontrol urusan pemberdayaan masyarakat antara lain :

Menyusun rencana kerja seksi Pemberdayaan Masyarakat berdasar rencana strategis dan rencana kerja Kelurahan.

Memberi petunjuk, arahan, dan distribusikan tugas kepada bawahan.

Mempelaari dan menelaah peraturan perundang-undangan, keputusan petunjuk teknis program kegiatan sesuai dengan bidang tugasnya.

Melakukan sistem pengendalian interen pelaksanaan kegiatan agar evektif dan evesien sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Menerapkan standar pelayanan minimal sesuai bidang dan tugasnya.

PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN SAMKAI BUTI

Melakukan penyiapan bahan perumusan kebijakan teknis di bidang pemberdayaan masyarakat.

Melakukan penyiapan bahan penilaian pemberdayaan masyarakat kelurahan.

Melakukan pembinaan pemberdayaan masyarakat.

Melakukan fasilitas pelaksanaan pembinaan terhadap penderita cacat, tuna karya, tuna wisma, dan tuna sosial.

Melakukan infentaris dan pengolaan data keluarga miskin, rumah tidak layak huni dan korban bencana alam, dan penyandang masalah kesejahteraan sosial lainnya.

Melakukan kordinasi dan fasilitasi pemberian bantuan sosial.

Melakukan fasilitasi pembinaan terhadap usaha-usaha masyarakat dibidang kesehatan, pemberdayaan perempuan, perlindungan anak dan keluarga berencana.

Melakukan fasilitasi pembinaan dan pemberian bantuan terhadap PKK (pemberdayaan kesejahteraan keluarga), LPMK (lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan) Karang Taruna dan P2W (Peningkatan Peranan Wanita)

Deskripsi Responden Hasil Penelitian Kuantitatif

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin responden yang menjawab pertanyaan diperoleh data tentang jenis pekerjaan responden sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

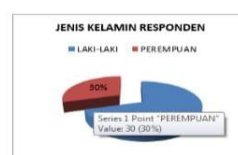
Tabel 4. 1 Jenis kelamin responden

no	jenis kelamin	jumlah	resonden
	perentase(%)		
1	laki-laki	70	70%
2	perempuan	30	30%

3 jumlah 100% 100

Sumber: Data Primer diolah peneliti.2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa frekuensi karakteristik responden jenis kelamin laki laki lebih besar dan yang jenis kelamin perempuan lebih kecil. Jenis kelamin laki-laki sebanyak 70 orang dengan persentase 70%. Sedangkan frekuensi terenda terdapat pada jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan persentase 30%. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar histogram di bahwa ini.



Gambar 4. 2. Jenis Kelamin Responden

Gambar 4. 2. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan gambar,4.1 diatas jenis kelamin respnden laki sebanyak 70 orang dengan persentasi 70% dan responden jenis kelamin perempuan sebanyak 30 orang dengan persentasi 30% Berdasarkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan, data tentang tentang umur sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 2. Umur Responden

No	umur responden	persentase (%)
1	< 20 tahun	7 7%
2	21 - 30 tahun	48 48%
3	31-40 tahun	29 29%
4	41-59 tahun	16 16%
	jumlah	100% 100%

Sumber: Data Primer diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang usia 20 ada 7 orang dengan persentase 7%. Sedangkan yang usia 21-30 sebanyak 48 orang dengan persentase

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

48% yang usia 31-40 senyak 29 orang dengan persentase 29% dan yang usia 41-59 sebanyak 16 orang dengan persentasi 16% data diatas masyarakat lebih banyak yang usia 21-30% dapat dilihat dari histogram di bahwa ini.

Gambar 4. 3 Umur Responden

Berdasarkan gambar,4.2 diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang usia 20 ada 7 orang dengan persentase 7%. Sedangkan yang usia 21-30 sebanyak 48 orang dengan persentase 48% yang usia 31-40 senyak 29 orang dengan persentase 29% dan yang usia 41-59 sebanyak 16 orang dengan persentasi 16% data diatas masyarakat lebih banyak yang usia 21-30% dapat dilihat dari histogram. Di atas.

Berdasarkan jumlah responden yang menjawab pertanyaan, diperoleh data tentang pendidikan terakhir responden sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

tabel 4. 3. pendidikan responden

no	pendidikan	responden	persentase(%)
1	S1	16	16%
2	SMA	47	47%
3	SMP	19	19%
4	SD	17	17%
jumlah		100%	100%

Sumber: Data Primer diolah peneliti,2022

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat dilihat bahwa masyarakat yang SARJANA S1 sebanyak 16 orang dengan persentase 16% sedangkan yang lulusan SMA sebanyak 47 orang dengan persentase 47%. Dan juga yang lulusan SMP sebanyak 19 orang dengan persentase 19% lulusan SD sebanyak 17 orang dengan

persentase 17% Dari data diatas masyarakat yang lebih banyak tamatan SMA sebanyak 47 dapat dilihat dari histogram di bahwa ini.

Gambar 4. 4 Pendidikan Responden

Berdasarkan Gambar 4.3 histogram diatas dapat dilihat bahwa Masyarakat yang lulusan SARJANA S1 sebanyak 16% sedangkan yang lulusan SMA sebanyak 47%. Lulusan SMP sebanyak 19% sedangkann lulusan SD sebanyak 17%.

Validitas Data

Uji validitas Gaya Kepemimpinan (X)

Angket yang di gunakan dalam penelitian ini lebih dahulu di uji Validasi dan reabilitasinya sebelum di gunakan sebagai alat pengumpul data.untuk pengujian validitas angket dilakukan dengan membandingkan r tabel (pearson correlation) dengan r hitung Nilai r tabel dengan taraf taraf signifikan $\alpha = 0,05$ Untuk itu di lakukan uji cobah terhadap instrument kepada 100 orang sampel dengan menggunakan teknik Pearson Correlation dengan tingkat kepercayaan 5% (= 0,05)

Ada hasil uji validitas untuk gaya kepepmimpinan (x) dapat dilihat dari tabel ini:

Tabel 4. 4.

Uji Validitas	Kompetensi	Gaya
kepemimpinan (x)		
Correlation		
Pernyataan	Pengaruh	Gaya
kepemimpinan		

	R Hitung	R Tabel	Keterangan
X1	0,346	0,1966	Valid
X2	0.339	0,1966	Valid
X3	0.309	0,1966	Valid
X4	0,408	0,1966	Valid
X5	0.237	0,1966	Valid
X6	0.365	0,1966	Valid
X7	0.432	0,1966	Valid

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

X8	0.677	0,1966 Valid
X9	0.332	0,1966 Valid
X10	0.530	0,1966 Valid
X11	0.502	0,1966 Valid
X12	0.605	0,1966 Valid
X13	0.587	0,1966 Valid
X14	0.524	0,1966 Valid
X15	0.343	0,1966 Valid
X16	0.421	0,1966 Valid
X17	0.412	0,1966 Valid
X18	0.601	0,1966 Valid
X19	0.512	0,1966 Valid
x20	0.410	0,1966 Valid

Sumber: Data Primer. diolah oleh
Peneliti 2022

Hasil tanggapan dari tabel 4.4. uji validasi kekuatan yang di tunjukan ada 20 pertanyaan responden benar dapat di katakan bahwa unsur pengakuan dapat bisa di pakai sebab R hitung 0, 346 > dari r tabel 0,1966 sehingga data dapat dikatakan valid,

Uji Validitas Kepuasan Masyarakat
Tabel 4. 5. Hasil Uji Validitas Variabel (Y1)

Correlation

Pernyataan	Kepuasan masyarakat	
	R Hitung	R TabelKeterangan
y1	0,391	0,1966 Valid
y2	0,409	0,1966 Valid
y3	0,416	0,1966 Valid
y4	0,543	0,1966 Valid
y5	0,456	0,1966 Valid
y6	0,509	0,1966 Valid
y7	0,444	0,1966 Valid
y8	0,533	0,1966 Valid
y9	0,427	0,1966 Valid
y10	0,439	0,1966 Valid
y11	0,127	0,1966 Tidak Valid
y12	0,518	0,1966 Valid
y13	0,588	0,1966 Valid
y14	0,489	0,1966 Valid

y15	0,467	0,1966 Valid
y16	0,622	0,1966 Valid
y17	0,736	0,1966 Valid
y18	0,628	0,1966 Valid
y19	0,580	0,1966 Valid
y20	0,457	0,1966 Valid

Sumber: Data Primer. diolah oleh
Penelitian 2022

Hasil tanggapan dari tabel 4.5. diatas uji validasi kekuatan yang di tunjukan ada 20 pernyataan benar ada item nomor 11 tidak valid sehingga peneliti melakukan pengujian ulang dan membuang nomor 11 dapat di lihat pada tabel di bahwa ini,

Tabel 4. 6. Hasil Uji Ulang Validitas (Y)

Correlation

Pernyataan	Pengaruh		Kepuasan masyarakat
	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Y1	0,376	0,1966 Valid	
Y2	0,427	0,1966 Valid	
Y3	0,444	0,1966 Valid	
Y4	0,583	0,1966 Valid	
Y5	0,502	0,1966 Valid	
Y6	0,494	0,1966 Valid	
y7	0,468	0,1966 Valid	
y8	0,505	0,1966 Valid	
y9	0,430	0,1966 Valid	
y10	0,454	0,1966 Valid	
X12	0,517	0,1966 Valid	
X13	0,576	0,1966 Valid	
X14	0,495	0,1966 Valid	
X15	0,486	0,1966 Valid	
X16	0,636	0,1966 Valid	
X17	0,735	0,1966 Valid	
X18	0,628	0,1966 Valid	
X19	0,594	0,1966 Valid	
x20	0,463	0,1966 Valid	

Sumber: Data Primer. diolah oleh
Peneliti 2022

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

Maka peneliti melakukan pengujian ulang dengan 19 butir pernyataan responden dengan tingkat keyakinan 19% $\alpha = 0,05$) pernyataan benar dapat di katakan bahwa unsur pengakuan dapat di pakai sebab R hitung $0,376 >$ dari r tabel $0,1966$ sehingga data dapat dikatakan valid,19% tingkat keyakinan.

Hasil Uji Realibilitas

Pengujian realibilitas menggunakan teknik cronbach's alpa, apabila di dapatkan nilai cronbach 's alpha, kurang dari $0,60$ tidak realibel berikut di bahwa ini merupakan tabel hasil uji reabilitas.

Tabel 4. 7. Hasil Uji Reliabilitas

NO	VARIABEL	HASIL	UJI
	KETERANGAN		
1	Gaya kepemimpinan (x)	0,774	
	Realibel		
2	Kepuasan masyarakat	0,847	
	Realibel		

Sumber: Data Primer. diolah oleh Peneliti

Hasil Uji Normalis

Metode pengujian distribusi residual dilakukan dengan melihat nilai signifikan pada tabel One-Sampel Kolmogorv- Smirnov Test (Asymp.Sig), jika nilai signifikan lebih besar dari $0,05$ berarti redual distribusi normal. uji normalis yang menyangkut adalah hasil dari uji formalitas pada riset ini dan memanfaatkan uji statistic.

Tabel 4. 8. Hasil uji normalitas,
One Sampel Kolmogorov Test
Unstandardized Residual

N	Mean
Normal Parametersa.b	
	Std.Deviation

Absolute
Most Extreme Differences
Positive
Negative
Kolmogorov – Smirnov z
Asymp. Sig. (2-tailed)
100.

769
10a
.756
10b
20
.430
.602
.602
.588

Sumber: Data Primer. diolah oleh Peneliti

Berdasarkan hasil pada Tabel 4.8 di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi di atas $0,05$ yaitu sebesar $0,588$. Hal ini berarti data residual maka terdistribusi secara normal. Hal tersebut juga dapat dijelaskan dengan hasil analisis grafik yaitu grafik Normal Probability plot-nya sebagai berikut:

Sumber: Data Primer. diolah oleh Penelitian 2022

Gambar 4. 5. Grafik normal p-p plot

Gambar 4.4 grafiknormal p-p plot dapat dilihat bahwa data menyebar di sekitar diagram dan mengikuti model regresi sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diolah merupakan data yang berdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi.

Uji Hteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi jika scattplot titinya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar menyebar, maupun bergelombang-gelombang berdasarkan Gambar 4.4 dapat di ambil kesimpulan

bahwa nilai $p < 0.05$ atau signifikan pada $\alpha = 5\%$ yang berarti bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas pada penelitian ini.

Sumber: Data Primer. diolah oleh Penelitian 2022

Gambar 4. 6. Uji heteroskodastisitas

Gambar 4.5. melihat grafik scatterplot di atas, terlihat titik-titik menyebar secara acak, diatas sumbu y serta tersebar. memanjang baik di atas maupun dibawah dan menyempit. dan meluas pada sumbu y dan 0 (nol) Maka dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model regresi yang digunakan.

Uji Regresi linear sederhana

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh positif atau negatif suatu arah hubungan variabel independen dan dependen. untuk mengetahui pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat pada kantor kelurahan buti mearuke. Perhitungan statistik analisis regresi sederhana yang di gunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 hasil analisis regresi sederhana dapat di lihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 9. Hasil analisis regresi linear sederhana.

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	52.253	8.983			
	5.817	.000				
	Totalx	.407	.105	.365	3.865	.000

a. Dependent Variable: Total y

Sumber: Data Primer. diolah oleh Peneliti 2022

Dari tabel diatas pada kolom B. tercantum nilai konstanta dan nilai koefisien regresi sederhana untuk variabel bebas berdasarkan nilai tersebut maka dapat di tentukan nilai regresi sederhana dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y = 52,253 + 0,407X$$

Dari persamaan tersebut, hasil persamaan regresi linear sederhana berarti bahwa, nilai sebesar 52.253. jika variabel gaya kepemimpinan di asumsikan tetap, maka kepuasan masyarakat akan meningkat sebesar 52.253. sedangkan nilai koefisien regresi untuk variabel gaya kepemimpinan (X) pada persamaan regresi menunjukan nilai positif 0.407. sehingga variabel gaya kepemimpinan meningkat maka kinerja pelayanan kepuasan masyarakat akan meningkat sebesar 0.407 dan dari pengujian koefisien regresi di peroleh kesimpulan bahwa gaya kepemimpinan berpengaruh terhadap peningkatan kinerja pelayanan masyarakat atau publik.

HASIL PENGUJIAN (UJI T)

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi dengan menggunakan statistik Uji t. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H0) dapat dilakukan dengan membandingkan t-hitung dengan t-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan perhitungan spss adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 10. Hasil Tabel (Uji t)

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

Coefficientsa

Model	Unstandardized		Coefficients	
	Standardized		T	
	Sig.			
	B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	52.253	8.983	
	5.817	.000		
	Totalx	.407	.105	.365
		.000		3.865

a. Dependent Variable: Total y

Sumber: Data Primer. Diolah peneliti 2022

Berdasarkan hasil di atas dapat dilihat:

Variabel X1 gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 dengan demikian t hitung > t tabel (3.865 > 0.1966 yang secara statistik, variabel X gaya kepemimpinan mempengaruhi variabel Y kepuasan masyarakat. atau Ho ditolak dan Ha diterima. Variabel X gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 dengan demikian t hitung > t tabel (3.865 > 0.1966 yang secara statistik, variabel X gaya kepemimpinan mempengaruhi terhadap variabel Y (kepuasan masyarakat) atau Ho ditolak dan Ha diterima.

KOEFISIEN DETERMINASI (R²)

Pengujian derterminasi (R²) dilakukan untuk melihat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas.nilainya adalah 1, jika R² semakin mendekati nol maka model semakin tidak baik.

Tabel 4. 11. Hasil Uji determinasi

Model Summaryb				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352a	.324	.115	5.045
	Predictors: (Constant), total x			

b. Dependent Variable: total y

Sumber: Data Primer. Diolah peneliti 2022

Tabel 4.11. menunjukan bahwa nilai r = 0.352 berarti hubungan antara gaya kepemimpinan dan kepuasan masyarakat sebesar 35.2% artinya hubungan sangat erat erat.R Square = 0.324, berarti 32%4.faktor yang mempengaruhi kualitas kepuasan masyarakat di jelaskan oleh gaya kepemimpinan teradap pelayanan kepuasan masyarakat sedangkan 5,0% di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.angka standar Error of Estimate (SEE) sebesar 05.045 menunjukan ketetapan model regresi memprediksikan variabel bebas (dependen).semakin kecil nilai Standar Error of Estimate (SEE) akan membuat model regresih semakin tepat dalam memprediksi variabel.angka 0,5045 dapat di katakan kecil,sehingga dapat di katakan kecil sehingga dapat dikatakan tepat untuk memprediksi variabel bebas (independen) dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Berdasarkan urain di atas, dapat di katakan permasalahan dalam penelitian ini gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 maka gaya kepemimpinan berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan masyarakat di kantor kelurahan samkai buti marauke,

Berdasarkan uji signifikansi pada variabel Variabel (X) gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 dengan demikian t hitung > t tabel (3,865 > 0.1966, variabel (X) gaya kepemimpinan mempengaruhi variabel (Y) kepuasan masyarakat. atau Ho ditolak dan Ha diterima.

Sedangkan menurut Sutikno (2014: 16), Kepemimpinan dalam organisasi diarahkan untuk mempengaruhi orang orang yang dipimpinnya, agar mau berbuat seperti yang

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

diharapkan ataupun diarahkan oleh orang lain yang memimpinya. Konsep Kepemimpinan Pemimpin mempunyai peran dalam memberikan arahan dan memberi pengaruh yang nyata terhadap bawahan atau masyarakatnya dalam menjalankan fungsi sebuah instansi. Kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok ke arah tercapainya tujuan. Artinya jika dihubungkan dengan suatu instansi, kata memimpin mengandung makna kemampuan untuk menggarakkan segala sumber yang ada pada suatu instansi. Disinilah peran sentral pemimpin bertindak sebagai manajer.

Yuki dalam Gunawan (2015: 158), Mengatakan bahwa kepemimpinan adalah proses untuk mempengaruhi orang lain untuk memahami dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan bagaimana tugas itu dilakukan secara efektif, serta proses untuk memfasilitasi upaya individu dan kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Menurut Wukir (2013: 134), Menjelaskan bahwa kepemimpinan merupakan seni memotivasi dan mempengaruhi sekelompok orang untuk bertindak agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama” dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa kepemimpinan sangat penting dalam suatu organisasi, untuk mendorong dan memotivasi kenerja atau pegawainya sehingga tujuan kepuasan masyarakat dalam pelayanan umum dapat tercapai. dan masyarakat rasa memmuaskan dengan tingkat pelayanan. oleh sebab itu kepuasan kinerja pengaruh positif terhadap pelayanan masyarakat samkai buti dan signifikan maka dari itu masyarakat sangat puas dengan tingkat pelayanan umum, di kantor

kelurahan buti merauke maka gaya kepemimpinan juga berpengaruh signifikan terhadap Kepuasan masyarakat dengan tingkat keyakinan sebesar 5.817.

PENUTUP

KESIMPULAN

Berdasarkan uji signifikansi pada variabel Variabel (X) gaya kepemimpinan t hitung sebesar 3.865 dengan demikian t hitung $> t$ tabel ($3,865 > 0.1966$, variabel (X) gaya kepemimpinan mempengaruhi variabel (Y) kepuasan masyarakat. atau H_0 ditolak dan H_a diterima.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di lakukan dan adanya beberapa saran yang dapat diberikan adalah:

Bagi peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini bisa di gunakan sebagai bahan perbandingan dan refensi untuk penelitian selanjutnya mengkaji lebih dalam karna masih ada kekurangan dalam penelitian ini dengan Judul pengaruh gaya kepemimpinan terhadap kepuasan masyarakat.

Bagi kantor kelurahan.

Pelayanan publik. terutama pelayanan administrasi di kelurahan samkai buti sehingga melakukan peningkatan kedisiplinan pegawai sehingga pelayanan dapat berjalan sesuai dengan jadwal yang ada sehingga terdapat peningkatan pelayanan kepuasan masyarakat terhadap pelayanan umum di kantor kelurahan samkai.

DAFTAR PUSTAKA

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP KEPUASAN MASYARAKAT PADA KANTOR KELURAHAN
SAMKAI BUTI**

- Arifin, Zainal.2012. Penenlitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- A.S. Moenir,2010. Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia.Bumi Aksara : Jakarta. Hlm 88
- Djohan, Agustinus. J (2016) Lima Pilar Kepemimpinan di Abad 21
Malang: Media Nusa Creative.
- Dahlan M.S.2013.Besar Sampel Dan Cara PengambilanSampel Dalam Penelitian Kedokteranandan.Kesehatan.Jakarta,Salemba Medika,pp.4661
- Edison, Emron.dkk.2016 Manajemen Sumber Daya Manusia. Alfabeta. Bandung
- George R.Terry dan Leslie W.Rue, Dasar-Dasar Manajemen, (Principles of Management),Terj. G.A. Ticoalu, Bumi Aksara, Jakarta, 2014
- Gary Yukl. 2015. Kepemimpinan dalam Organisasi. Jakarta Barat: Permata Puri Media.
- Hermanto, FX.E.(2019, Juni 10).Struktur Organisasi Corporate HRIS. (Natapura S. D., Pewawancara)
- Hasibuan, Malayu S.P. 2003. Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hidayat, Werdi Yudistira Martino, Nova Retnowati dan Enny Istanti. 2018. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transaksional,Organizatioal Citizenship Behavior (Ocb), Reward Dan Punishment Terhadap Kinerja Karyawan Pada PT. Home Center Indonesia. Jurnal Manajemen Branchmarck. Vol. 4 No. 3: 466-475.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2014. Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia, Fungsi SDM, Pengawasan. Edisi Revisi. Jakarta: Bumi Aksara
- Idris, Zilhardi, 2007.Jembatan Penyeberangan di Depan Kampus UMS sebagai Fasilitas Pejalan Kaki, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kumala, H. R., & Agustina,T. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Prestasi Kerja Pegawai Pada Dinas Arsip dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Bogor.Widia Cipta, Il(1),26–31.
- Kotler, K.(2009).Manajemen Pemasaran 1.Edisi ketiga belas. Jakarta: Erlangga
- Kaswan dan Ade Sadikin Akhyadi 2015. Pengembangan Sumber Daya Manusia
- Lisa, P. (2017).Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap KInerja Pegawai Badan Penelitian dan Pengembangan Daerah Provinsi Kalimantan Timur. eJournal Administrasi Negara, 5(3),6168-6182.
- Muhammad, Thariq dan Faishal Umar Basyarahil, Melahirkan Pemimpin Masa Depan, Jakarta: Gema Insani, Jakarta: 2005.
- Usman, Husaini. Manajemen, Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Wasiman, W. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Motivasi Dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan Pada Rumah Sakit Swasta Di Kota Batam. Aksara Public, 2(1), 18-30.
- (Wasiman. Tahun 2018)
<https://eprints.umm.ac.id/77351/3/BAB%20II.pdf>
(di akses pada tanggal 30 juni 2022)
- M.Usman. Maliki (2020)
http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/13273/2/A021171523_skripsi_31-01-2022%201-2.pdf (di akses pada tanggal 30 juni 2022)

- Nawawi & Martini, 2003, Metode Penelitian Bidang Sosial, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Purwanto. (2015). tujuan pendidikan dan hasil belajar jakarta.. jakarta : jurnal tekodik Depdiknas.
- Pasolong, Harbani. 2013. Teori Administrasi Publik. Yogyakarta: Alfabeta
- Sri Kusumadewi dan Hari Purnomo. 2004. Aplikasi Logika Fuzzy untuk Pendukung Keputusan. Yogyakarta: Graha Ilm
- Robbins, Stephen. 2015. Organizational Behavior. 9th Edition. New Jersey: Precentice Hall International Inc.
- Rivai, Veithzal. 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori ke Praktik. Jakarta: Rajawali Press.
- Sedarmayanti. 2018. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: CV. Mandar Maju.
- Sutikno, S. M. (2014). Pemimpin Dan Gaya Kepemimpinan. Lombok: Holistica.
- Zulfa Mazidah (2018) <https://repository.unej.ac.id/bitstream/handle/123456789/91005/Zulfa%20Mazidah%20-%2020140910201030bak.pdf?sequence=1&isAllowed=y> Tanga (di akses pada tanggal 30 juni 2022)